

Mewujudkan Ibadah Kurban Dalam Dimensi Ibadah Sosial

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Saudara-Saudara ku Jama'ah Sholat Jum'at yang Dimulyakan oleh Allah SWT,

Pertama-tama, marilah kita senantiasa mensyukuri atas segala kenikmatan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada kita dengan cara meningkatkan takwa kita kepada-Nya.

Kedua, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga besarnya, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, tabi'in tabi'in, para ulama hingga kepada umat-umatnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya. Amin.

Para Jama'ah Jum'at Yang Dimulyakan oleh Allah SWT,

Hari raya kurban sering disebut dengan Idul Adha. Merujuk pada sejarah, ibadah ini berangkat dari peristiwa yang terjadi pada keluarga Nabi Ibrahim AS. Ketika Nabi Ibrahim berumah tangga dengan Sarah belum mempunyai keturunan hingga berumur lanjut usia, seorang Raja Mesir memberi hadiah kepada Nabi Ibrahim seorang perempuan suci dan sholehah bernama Hajar. Nabi yang mulia menikahi Hajar. Beberapa waktu kemudian lahir seorang anak laki-laki yang bernama Ismail. Kecintaan Ibrahim kepada Ismail sangat besar sekali. Ia berharap menjadi penerusnya dalam menebarkan risalah Tuhan. Kecintaan yang mendalam tersebut mendapatkan ujian dari Allah SWT. Sang Pencipta memerintah Nabi Ibrahim untuk mengorbankan Ismail sebagai wujud *ta'abud* dan kepasrahan total kepada Allah SWT.

Berikut dialog Nabi Ibrahim dan Ismail yang diabadikan dalam Q.S. As-Saffat ayat 102 sebagai berikut:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَنِئِ ائْتِ بِكَبْشٍ كَبِيرٍ
إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Inshaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar."

Berkah dari kebersihan hati ibadah Nabi Ibrahim kepada Allah, akhirnya Allah pun menyelamatkan Nabi Ismail dan digantinya dengan Kambing Domba. Peristiwa ini yang kemudian melahirkan ritual ibadah yang disebut Idul Adha.

Beberapa tahun kemudian (sekitar 7, sebagian lagi berpendapat 14 tahun pasca kelahiran Nabi Ismail) Nabi Ibrahim kedatangan para malaikat mengabarkan tentang kehancuran Nabi Luth dan kabar gembira bahwa Sarah akan mendapatkan seorang anak laki-laki Sarah. Hal ini diabadikan dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 28-29 sebagai berikut:

﴿٢٨﴾ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشِّرُوهُ بَعْلِمٍ عَلَيْهِ
﴿٢٩﴾ فَأَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ فِي صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ

Artinya:

Dia (Ibrahim) menyimpan rasa takut terhadap mereka. Mereka berkata, "Janganlah takut!" Mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (akan kelahiran) seorang anak yang sangat berilmu (Ishaq).

Istrinya datang sambil berteriak (terperanjat) lalu menepuk-nepuk wajahnya sendiri dan berkata, "(Aku ini) seorang perempuan tua yang mandul."

Janji Allah pun datang. Sarah yang sudah usia tua dan mandul benar-benar hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki diberi nama Ishak. Dalam bahasa Ibrani Ishak berarti tertawa. Nama tersebut sebagai perlambang Sarah tertawa ketika diberi kabar akan mempunyai seorang anak laki-laki.

Para jamaah sholat jum'at yang dimuliakan oleh Allah SWT,

Ada beberapa pelajaran dari peristiwa tersebut di atas yaitu: **Pertama**, setiap muslim harus menyakini secara totalitas terhadap kehidupan di dunia ini benar-benar sudah diatur dengan sempurna oleh Allah SWT. Pada diri kita sudah difasilitasi berupa umur, rezeki, jodoh dan kenikmatan-kenikmatan lainnya. selain itu kita juga difasilitasi berupa keterbatasan umur agar kita menyadari bahwa kenikmatan dunia sementara, dan kenikmatan di akherat jauh lebih lama dan lebih nikmat.

Kedua, setiap muslim harus mempunyai semangat belajar dan etos kerja yang tinggi sebagai ikhtiar untuk mendapatkan kemuliaan di dunia. Bentuk-bentuk kemuliaan di dunia bisa berupa tinggi pendidikan, skill dan menjadi pakar dalam beragam ilmu, teknologi dan juga tidak ketinggalan ilmu-ilmu berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. Bisa juga berupa kekuatan dalam bisnis dan mampu menjadi pelaku usaha sukses sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Sulaiman dan para sahabat Nabi Muhammad SAW. Bisa juga sukses dalam dunia politik menjadi penguasa yang adil dan inspiratif sebagaimana Nabi Dawud dan Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, setiap muslim harus mempunyai semangat untuk senantiasa membantu saudara-saudaranya sesama muslim maupun non-muslim sebagai realisasi makna ibadah kurban kepada Allah SWT. Sebab filosofis dari kurban sebenarnya membunuh egoisme diri dan membuang darah-darah yang kotor, lalu memberikan manfaat kepada masyarakat dengan daging-daging yang segar dan menyehatkan.

Keempat, setiap muslim harus mempunyai cara pandang *ilahiyah*, yaitu semua fasilitas hidup berupa kekayaan yang melimpah dan jabatan yang tinggi semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Bagi seorang muslim harus belajar kepada Nabi Ibrahim bahwa harta yang terbaik pada dirinya berupa anak laki-laki bernama Ismail pun tetap dipersembahkan hanya kepada Allah SWT.

Para Jamaah Sholat Jum'at Yang Dimulyakan Oleh Allah SWT,

